

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tuntunan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perkembangan dititikberatkan pada pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas. Pencapaian sasaran tersebut nantinya dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teknologi dan negara.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Oleh karena itu mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerja sama.

Salah satu tuntutan profesi guru adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran. Hal ini penting karena berdampak terhadap penguasaan siswa dan aktivitas belajarnya. Penguasaan siswa akan tercipta apabila siswa benar – benar aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, apalagi besarnya peranan matematika tersebut menuntut siswa harus mampu menguasai pelajaran matematika. Hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi guru untuk mampu menciptakan kondisi itu, apalagi matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi dan didasarkan sulit bagi siswa, meskipun materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah, tetapi tidak dapat menarik perhatian siswa atau siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru, maka siswa tidak dapat memperhatikan atau kurangnya aktivitas pada materi yang diajarkan yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika merupakan tantangan serius bagi dunia pendidikan dan semua pihak yang berkecimbung dalam

pendidikan matematika khususnya guru. Guru perlu mencari pendekatan pembelajaran membangkitkan motivasi belajar siswa, dan untuk siswa diharapkan lebih giat menggali dan memahami konsep – konsep dalam matematika. Hal ini dimaksud agar siswa tidak jenuh dalam menerima dan mengikuti proses belajar mengajar matematika.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika adalah adanya anggapan siswa bahwa matematika pelajaran yang sangat sulit sebagaimana yang diungkapkan Abdurrahman dalam Panjaitan M, Gultom G (2017 : 53) yakni: "Dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang berkesulitan belajar dan lebih – lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar".

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika rendah adalah metode pembelajaran. Penerapan metode dan model pembelajaran yang tepat diperlukan demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pembelajaran di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto dalam Panjaitan M, Gultom G (2017 : 53) yakni: Metode mengajar guru yang kurang baik diakibatkan karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar dan mencatat materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Salah satu materi matematika yang terdapat dalam Sekolah Menengah Pertama kelas VIII adalah materi kubus dan balok. Sesuai data yang diperoleh peneliti serta hasil wawancara dengan guru pengajar matematika bahwa hasil ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Paguyaman Pantai khususnya pada materi kubus dan balok sangat memprihatinkan, karena sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah standar kelulusan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa pada ulangan harian dimana dari 47 siswa kelas VIII 58 % memperoleh hasil dibawah KKM, sedangkan yang mencapai nilai KKM hanya 42 %.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rendahnya hasil belajar matematika dapat dilihat dari hal – hal sebagai berikut: (1) peserta didik hanya mendengar dan mencatat apa yang di jelaskan oleh guru, (2) peserta didik jarang bertanya dan mengemukakan pendapat, (3) diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru belum terjalin dalam proses pembelajaran, (4) pembelajaran masih berpusat pada guru, (5) daya ingat siswa yang masih kurang sehingga materi yang dipelajari cepat dilupakan.

Tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran di kelas, baik aktifitas siswa maupun guru yang berdampak pada hasil belajar di sebabkan guru menyampaikan materi tanpa di barengi dengan usaha siswa mempelajari dan mengembangkannya sendiri tentulah konsep-konsep yang disampaikan tidak akan bermakna bagi siswa. Karena dalam belajar bermakna siswa mempelajari matematika akan terhindar dari belajar secara terpaksa.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode, strategi, ataupun model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Guru dituntut dapat memilih metode pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Pembelajaran yang baik diharapkan sebanyak mungkin melibatkan peran aktif siswa agar mampu berekspreasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah sehingga menimbulkan motivasi belajar. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing karena dengan metode ini siswa dibimbing untuk mengembangkan pola pikir kreatif, inovatif dalam belajar matematika. Metode penemuan terbimbing ini merupakan salah satu metode belajar yang lebih menuntut siswa agar lebih aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah sendiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai

pembimbing atau yang memberikan petunjuk dalam menyelesaikan masalah. Dengan proses penemuan terbimbing, siswa tidak hanya menghafal tetapi memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajarinya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kubus dan Balok melalui Model Penemuan Terbimbing di Kelas VIII SMP Negeri 2 Paguyaman Pantai”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar akibat pembelajaran yang kurang menarik sehingga aktifitas siswa pun masih kurang.
2. Proses pembelajaran yang digunakan selama ini masih berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih banyak menghafal akibatnya materi yang diterima tidak bertahan lama dibenak siswa.
4. Hasil belajar siswa perlu ditingkatkan terutama pada materi kubus dan balok sehingga dapat mencapai nilai diatas KKM.
5. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga belum memaksimalkan kompetensi siswa untuk menguasai materi yang diajarkan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam permasalahan ini, maka penulis membatasi masalah. Adapun batasan masalahnya yaitu “Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi kubus dan balok melalui model penemuan terbimbing”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi kubus dan balok?”

1.5. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi kubus dan balok melalui model penemuan terbimbing di kelas VIII SMP Negeri 2 Paguyaman Pantai.

1.6. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran matematika yang tepat agar hasil belajar matematika menjadi lebih baik.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika khususnya pada materi kubus dan balok

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan gambaran maupun masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.